



**PENGARUH PENYALAHGUNAAN NAPZA SUNTIK
TERHADAP INFEKSI HIV PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN (WBP) DI INDONESIA
(ANALISIS DATA STBP 2015)**

SKRIPSI

OLEH
NAMA : SRI UTAMI
NIM : 10011281520208

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**



**PENGARUH PENYALAHGUNAAN NAPZA SUNTIK
TERHADAP INFEKSI HIV PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN (WBP) DI INDONESIA
(ANALISIS DATA STBP 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Sriwijaya

OLEH
NAMA : SRI UTAMI
NIM : 10011281520208

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Napza Suntik terhadap Infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Juli 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Juli 2019

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Feranita Utama, S.KM.,M.Kes
NIP. 198808092018032002

(*Feranita*)

Anggota :

2. Yeni, S.KM.,M.KM
NIP. 198806282014012201

(*Yeni*)

3. Rini Mutahar, S.KM.,M.KM
NIP. 197806212003122003

(*Rini*)

4. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM.,M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

(*Rico*)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes
NIP. 197712062003121003

Universitas Sriwijaya

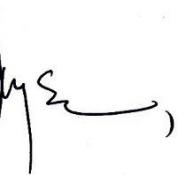
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Napza Suntik terhadap Infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 22 Juli 2019.

Indralaya, 15 Juli 2019

Pembimbing

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2019
Yang bersangkutan,



Sri Utami
NIM. 10011281520208

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan ridhonya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Napza Suntik terhadap Infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)”. Shalawat serta salam tak lupa juga dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua dan saudaraku yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual dan material.
2. Subdit HIV AIDS dan PIMS Direktorat P2PML Kementerian Kesehatan RI yang telah memberikan data STBP 2015.
3. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM, M.Kes selaku Kepala Prodi S1 FKM Unsri.
5. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM, M.Kes (Epid) selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, masukan, dan semangat.
6. Para Dosen dan Staf FKM Unsri yang telah memberikan semangat dan masukan yang bermanfaat.
7. Tim magang Dinkes OKI, tim seperjuangan data STBP 2015, dan teman-teman FKM Unsri 2015 yang banyak memberikan semangat dan dukungan.
8. Aditya Nur Hidayat dan keluarga yang selalu memberikan bantuan, semangat dan nasihat, semoga harapan yang kita doakan diijabah oleh Allah SWT.

Demikian skripsi ini dibuat semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembacanya. Demi kemajuan dan kebaikan bersama, pembaca dapat memberikan kritik atas kekeliruan yang ada dan saran yang bersifat membangun.

Indralaya, Juli 2019

Penulis

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

Halaman Ringkasan (Abstrak Indonesia)	i
Halaman Ringkasan (Abstrak Inggris).....	ii
Halaman Pernyataan Integritas (Bebas Plagiat).....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Singkatan.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi FKM	5
1.4.3 Bagi Pemerintah	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 HIV/AIDS.....	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Sejarah	7
2.1.3 Epidemiologi	8
2.1.4 Cara Penularan.....	9
2.1.5 Gejala.....	10

2.2 Faktor Risiko HIV/AIDS.....	11
2.2.1 Penyalahgunaan Napza Suntik	11
2.2.2 Umur.....	11
2.2.3 Pendidikan	12
2.2.4 Pengetahuan HIV/AIDS	12
2.2.5 Riwayat Pidana.....	12
2.2.6 Lama Penggunaan Napza	13
2.2.7 Penyuntikan Berisiko.....	13
2.2.8 Tato.....	14
2.2.9 Perilaku Seksual Berisiko.....	14
2.2.10 Intervensi	15
2.3 WBP	15
2.3.1 Pengertian	15
2.3.2 Hak-hak WBP.....	16
2.3.3 Konseling dan Testing HIV Sukarela.....	17
2.3.4 Pencegahan dan Penanganan HIV/AIDS	17
2.4 Kerangka Teori.....	19
2.5 Penelitian Terkait.....	21
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Definisi Operasional.....	26
3.3 Hipotesis	28
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
4.2.1 Populasi Penelitian	29
4.2.2 Sampel Penelitian	30
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
4.3 Jenis, Cara dan Pengumpulan Sampel.....	33
4.3.1 Jenis Data.....	33
4.3.2 Cara Pengumpulan Data	33
4.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	33

4.4 Pengolahan Data	34
4.5 Analisis Data	34
4.5.1 Analisis Univariat	34
4.5.2 Analisis Bivariat	34
4.5.3 Analisis Multivariat	36
4.6 Penyajian Data.....	36

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Survei Terpadu Biologis dan Perilaku	37
5.2 Hasil Penelitian.....	38
5.2.1 Analisis Univariat.....	38
5.2.2 Analisis Bivariat	46
5.2.3 Analisis Multivariat	53
5.2.4 Kekuatan Uji.....	55

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian	56
6.2 Pembahasan	56
6.2.1 Infeksi HIV	57
6.2.2 Pengaruh Penyalahgunaan Napza Suntik	57
6.2.3 Pengaruh Lama Penggunaan Napza	60
6.2.4 Pengaruh Penyuntikan Berisiko	62
6.2.5 Pengaruh Umur.....	63
6.2.6 Pengaruh Pendidikan	64
6.2.7 Pengaruh Pengetahuan HIV/AIDS	65
6.2.8 Pengaruh Riwayat Pidana.....	67
6.2.9 Pengaruh Tato.....	68
6.2.10 Pengaruh Perilaku Seksual Berisiko.....	69
6.2.11 Pengaruh Intervensi	70

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan.....	72
7.2 Saran	73

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait Infeksi HIV	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 5.1 Distribusi Infeksi HIV pada WBP	39
Tabel 5.2 Distribusi Penyalahgunaan Napza Suntik pada WBP	39
Tabel 5.3 Distribusi Umur WBP	40
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Umur WBP	40
Tabel 5.5 Distribusi Pendidikan WBP	40
Tabel 5.6 Distribusi Pengetahuan HIV/AIDS pada WBP.....	41
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan HIV/AIDS pada WBP	42
Tabel 5.8 Distribusi Riwayat Pidana pada WBP	42
Tabel 5.9 Distribusi Lama Penggunaan Napza pada WBP.....	43
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Napza pada WBP	43
Tabel 5.11 Distribusi Penyuntikan Berisiko pada WBP	44
Tabel 5.12 Distribusi Tato pada WBP	44
Tabel 5.13 Distribusi Perilaku Seksual pada WBP	45
Tabel 5.14 Distribusi Cakupan Intervensi pada WBP	45
Tabel 5.15 Pengaruh Penyalahgunaan Napza Suntik dengan Infeksi HIV	46
Tabel 5.16 Pengaruh Umur dengan Infeksi HIV	47
Tabel 5.17 Pengaruh Pendidikan dengan Infeksi HIV	47
Tabel 5.18 Pengaruh Pengetahuan HIV/AIDS dengan Infeksi HIV	48
Tabel 5.19 Pengaruh Riwayat Pidana dengan Infeksi HIV	49
Tabel 5.20 Pengaruh Lama Penggunaan Napza dengan Infeksi HIV	49
Tabel 5.21 Pengaruh Penyuntikan Berisiko dengan Infeksi HIV	50
Tabel 5.22 Pengaruh Tato dengan Infeksi HIV	51
Tabel 5.23 Pengaruh Perilaku Seksual Berisiko dengan Infeksi HIV	51
Tabel 5.24 Pengaruh Intervensi dengan Infeksi HIpV	52
Tabel 5.25 Pemodelan Awal Analisis Multivariat	53
Tabel 5.26 Seleksi <i>Confounding</i>	54
Tabel 5.27 Model Akhir Analisis Multivariat.....	54
Tabel 5.28 Perhitungan <i>Power of Test</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	21
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1 Proses Pemilihan Populasi dari Data STBP Tahun 2015	30
Gambar 4.2 Alur Pemilihan Sampel Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Pendukung Hasil Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Sertifikat Persetujuan Etik
- Lampiran 4 : Kuesioner STBP-WBP 2015
- Lampiran 5 : Output Data Penelitian

EPIDEMIOLOGI DAN BIOSTATISTIK
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2019

Sri Utami

Pengaruh Penyalahgunaan Napza Suntik terhadap Infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)
xiv + 73 halaman, 30 tabel, 4 gambar, 5 lampiran

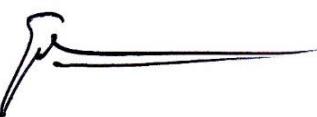
ABSTRAK

Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rawan tertular HIV/AIDS karena menempatkan orang dalam keadaan berisiko tinggi untuk penyebaran HIV. Suasana di dalam Lapas tidak membantu napi kasus narkoba untuk berhenti memakai sehingga penggunaan narkoba masih berlanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan napza suntik terhadap infeksi HIV pada WBP di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh WBP yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 2.000 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik model faktor risiko. Hasil penelitian menunjukkan ada 2,9% WBP terinfeksi HIV. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penyalahgunaan napza suntik ($p\text{-value} < 0,0001$), umur ($p\text{-value} 0,044$), riwayat pidana ($p\text{-value} < 0,0001$), penyuntikan berisiko ($p\text{-value} < 0,0001$), tato ($p\text{-value} 0,014$), dan intervensi ($p\text{-value} < 0,0001$) terhadap infeksi HIV. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyalahgunaan napza suntik terhadap infeksi HIV setelah dikontrol oleh variabel lama penggunaan napza dan penyuntikan berisiko ($p\text{-value} < 0,0001$; PR 4,8; 95% CI 2,211 – 10,464). Hasil penelitian ini diharapkan bagi pemerintah dapat melakukan penguatan kuantitatif dan kualitatif terkait pencegahan peredaran narkoba di Lapas.

ABSTRACT

Prisoners are one of the community groups that are vulnerable to HIV/AIDS because prison put people in high-risk situations for the spread of HIV. The atmosphere in the prison does not help the drugs abuse prisoners to stop using drugs. Hence, drugs use still continues. This study aims to analyze the effect of injection drug abuse with HIV infections among Indonesian prisoners. This study uses a cross-sectional research design. The population of this study was all prisoners which were in accordance with the inclusion criteria as many as 2.000 people. Data analysis was done by univariate, bivariate, and multivariate using logistic regression test of risk factor model. The results of this study showed there was 2.9% of prisoners affecting HIV. The bivariate analysis showed a significant effect between injection drug abuse ($p\text{-value} < 0,0001$), age ($p\text{-value} 0,044$), criminal history ($p\text{-value} < 0,0001$), risky injection ($p\text{-value} < 0,0001$), tattoo ($p\text{-value} 0,014$), and intervention ($p\text{-value} < 0,0001$) with HIV infection. The results of multivariate analysis showed there was a significant effect between injection drug abuse with HIV infection after being controlled by duration of drug use and risky injection ($p\text{-value} < 0,0001$; PR 4,8; 95% CI 2,211-10,464). The results of this study expect the government to implement quantitative and qualitative reinforcement related to prevention of drug circulation in prison.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Elvi Sunarsih, S.K.M, M.Kes.
NIP. 197806282009122004

Indralaya, Juli 2019
Pembimbing



Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M.,M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengamanatkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan bagi setiap warga negara. Hal ini ditindaklanjuti oleh Pemerintah diantaranya dengan berkomitmen mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) dengan semangat *no one left behind* dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2017). Salah satu dari 17 tujuan SDGs adalah kehidupan sehat dan sejahtera (tujuan 3). Pada tujuan tersebut, salah satu targetnya adalah mengakhiri epidemi AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat di tahun 2030.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang dan melemahkan sistem pertahanan tubuh manusia sehingga tubuh mudah tertular berbagai penyakit. HIV menjadi penyebab utama menurunnya sistem imun sekunder, yang lambat laun akan mengarah pada stadium AIDS. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) yaitu sekumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. AIDS adalah penyakit defisiensi imun sekunder yang paling umum di dunia, sekarang merupakan masalah epidemik dunia yang serius (Ignatavicius & Workman, 2010).

Pertama kali AIDS ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 1981 dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Sebanyak 7.215 kasus AIDS dilaporkan di Amerika Latin melanda kaum muda berusia 20-49 tahun yang sebagian besar merupakan pengguna narkoba suntik dan homoseksual (Soekidjo, Notoatmodjo, 2007). Pada tahun 2015 diperkirakan di dunia terdapat 36,7 juta (34 juta – 39,8 juta) orang hidup dengan HIV, meningkat sebanyak 3,4 juta dibandingkan tahun 2010. Sebanyak 2,1 juta di antaranya merupakan kasus baru HIV. WHO mencatat sejak AIDS ditemukan hingga akhir 2015 terdapat 34 juta orang meninggal dan di tahun 2015 tercatat sebesar 1,1 juta orang meninggal terkait dengan AIDS, menurun dibandingkan tahun 2010 sebesar 1,5 juta kematian (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali tahun 1987. HIV/AIDS telah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) di seluruh provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2016). Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan tahun 2015 sebanyak 191.073. Jumlah infeksi yang dilaporkan pada tahun 2015 sebanyak 30.935 kasus, 32.711 kasus tahun 2014, dan 29.037 kasus tahun 2013. Jumlah infeksi HIV tertinggi yang dilaporkan provinsi tahun 1987-2015 yaitu DKI Jakarta (39.347), diikuti Jawa Timur (24.916) Papua (20.859), Jawa Barat (17.679), dan Jawa Tengah (12.835). Persentase infeksi HIV tertinggi menurut kelompok umur tahun 2015 adalah umur 25-49 tahun (70,5%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (15,7%), ≥ 50 tahun (6,5%), 15-19 tahun (3,6%), ≤ 4 tahun (2,6%), dan 5-14 tahun (1,1%). Persentase infeksi HIV tertinggi menurut jenis kelamin tahun 2008-2015 yaitu laki-laki. Sebanyak 18.362 (59,4%) laki-laki dan 12.573 (40,6%) perempuan terinfeksi HIV tahun 2015. Jumlah infeksi HIV tertinggi menurut faktor risiko tahun 2010-2015 adalah heteroseksual. Pada tahun 2015 terdapat 9.873 kasus infeksi HIV karena heteroseksual, lain-lain (WBP) 4.677 kasus, Lelaki Seks Lelaki (LSL) 4.241 kasus, dan penasun 802 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan jumlah kasus HIV/AIDS yang dilaporkan, terdapat peningkatan kasus yang signifikan dari tahun 2005 sampai 2015. Peningkatan kasus HIV/AIDS ini sangat mengkhawatirkan karena menyebar pada semua lapisan masyarakat hampir di seluruh provinsi, khususnya dalam suatu komunitas (KPAN, 2009). Narapidana yang menjalani hukuman di Lapas merupakan salah satu sub populasi khusus yang rawan tertular HIV/AIDS (Evarina, 2008).

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Kasus infeksi HIV yang terjadi di Lapas disebabkan karena narapidana atau tahanan kasus narkoba masih berpotensi menyalahgunakan narkoba di dalam Lapas, peralatan menyuntik yang sulit didapatkan menyebabkan narapidana melakukan penyuntikan yang tidak aman, pemasangan tato secara sembunyi-sembunyi, tingkat hunian yang padat (*overcrowded*) memungkinkan terjadinya perilaku seksual tidak aman serta buruknya kontrol infeksi seperti fasilitas kesehatan dan pengawasan infeksi yang sangat terbatas (Direktorat Jendral Pemasyarakatan, 2007).

Berdasarkan hasil Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2015, prevalensi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebesar 2,95%. Penularan HIV di penjara sulit untuk didokumentasikan karena ketidakpastian mengenai tanggal infeksi yang tepat, pergantian yang cepat dari narapidana, rendahnya tingkat tes HIV dan keengganan narapidana mengurangi perilaku berisiko kepada petugas penjara (Dolan, 1997). Penelitian Thaisri, Hansa. et.al (2003) mengungkapkan bahwa penggunaan napza suntik merupakan faktor yang dominan terhadap infeksi HIV pada tahanan di Bangkok, Thailand. Penggunaan napza suntik meningkatkan risiko 2,3 kali (95% CI=1,91 – 2,77) mengalami infeksi HIV dibandingkan tidak menggunakan napza suntik.

Status HIV positif juga berhubungan dengan lamanya penyuntikan (Morineau, Guy. et.al. 2012). Penggunaan jarum suntik dan alat tusuk lainnya (alat tindik) yang telah terkontaminasi, misalnya pada penyalahgunaan narkotik suntik yang menggunakan jarum suntik yang tercemar secara bersama-sama. Selain itu, dapat juga terjadi melalui jarum suntik yang dipakai oleh petugas kesehatan tanpa disterilkan terlebih dahulu (Irwan, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang diketahui turut menyumbang penyebab penularan infeksi HIV. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang HIV/AIDS menunjukkan faktor risiko HIV/AIDS pada tahanan (Ravlija, Jelena. et.al, 2014). Infeksi HIV pada usia muda berhubungan dengan tingkat pendidikan (Saleh, Ismael, 2012). Penelitian Wirtz, A.L. et.al (2013) mengungkapkan bahwa infeksi HIV dipengaruhi juga oleh karakteristik individu yaitu umur. Selain itu, pengalaman menjalani hukuman seperti memiliki riwayat pidana sebelumnya turut berhubungan dengan infeksi HIV di lapas (Morineau, Guy. et.al. 2012).

Perilaku seksual berisiko memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian HIV. Penelitian yang dilakukan oleh dr. Anak Agung Sagung Sawitri, dkk (2009) menyebutkan bahwa salah satu perilaku berisiko terinfeksi HIV di Lapas Kerobokan adalah hubungan seksual dengan sesama warga binaan tanpa kondom. Selain itu, penelitian Thaisri, Hansa. et.al. (2003) juga mengungkapkan bahwa keberadaan tato pada tubuh narapidana berhubungan secara signifikan terhadap infeksi HIV di lapas. Narapidana yang mempunyai tato meningkatkan risiko 1,23 kali (95%CI=1,01 – 1,52) mengalami infeksi HIV dibandingkan tidak mempunyai tato.

Lapas menempatkan orang dalam keadaan yang berisiko tinggi terhadap penularan penyakit. HIV/AIDS saat ini merupakan masalah yang terjadi di dalam Lapas/Rutan karena tingkat hunian yang sesak menyebabkan iklim kekerasan serta sanitasi yang buruk, fasilitas kesehatan dan pengawasan infeksi sangat terbatas, suasana di dalam Lapas/Rutan tidak membantu napi kasus narkoba untuk berhenti memakai sehingga penggunaan narkoba masih berlanjut, penyuntikan yang tidak aman, perilaku seksual yang tidak aman dan pemerkosaan, serta perilaku berisiko lain seperti tato (Ditjen Pemasyarakatan, 2007). Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan napza suntik terhadap infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Indonesia menggunakan data STBP 2015 yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Peredaran gelap napza yang melanda dunia sudah merambah ke seluruh tanah air dan menyasar berbagai lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Tingginya jumlah pengguna napza berpengaruh terhadap jumlah tahanan atau narapidana kasus penyalahgunaan narkotika yang masuk kedalam Lapas. Peningkatan pidana pada pengguna narkotika berbanding lurus dengan prevalensi HIV/AIDS di Lapas atau Rutan (Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI, 2017). Hal ini disebabkan oleh penyelundupan peredaran gelap napza yang tak henti-hentinya atau dengan segala cara. Pemerintah melalui aparat penegak hukum memberikan pidana kepada pengguna dan pecandu narkotika yang seharusnya menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 lebih tepat untuk direhabilitasi atau penanganan dengan perspektif kesehatan. Tindakan tersebut dapat memperbanyak jumlah narapidana yang nantinya berdampak buruk pada kondisi kesehatan narapidana dan didukung oleh minimnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mengakibatkan Lapas tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan narapidana rentan terhadap penularan berbagai penyakit seperti infeksi HIV. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penyalahgunaan napza suntik terhadap infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyalahgunaan napza suntik dengan infeksi HIV pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penyalahgunaan napza suntik, umur, pendidikan, pengetahuan HIV/AIDS, riwayat pidana, lama penggunaan napza, penyuntikan berisiko, perilaku seksual berisiko, tato, intervensi dan infeksi HIV pada WBP.
2. Menganalisis pengaruh antara penyalahgunaan napza suntik dengan infeksi HIV pada WBP.
3. Menganalisis pengaruh antara penyalahgunaan napza suntik dengan infeksi HIV pada WBP setelah dikontrol oleh variabel lainnya (umur, pendidikan, pengetahuan HIV/AIDS, riwayat pidana, lama penggunaan napza, penyuntikan berisiko, perilaku seksual berisiko, tato, dan intervensi).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana menerapkan dan mengaplikasikan keilmuan kesehatan masyarakat yang diperoleh di bangku perkuliahan, menambah pengetahuan, memberikan pengalaman peneliti serta sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang terkait dengan infeksi HIV serta dapat digunakan bagi kalangan akademisi sebagai informasi dan tambahan kepustakaan terhadap penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat memberikan bahan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara penyalahgunaan napza suntik dengan infeksi HIV pada warga binaan pemasyarakatan sehingga dapat dimanfaatkan pemerintah sebagai salah satu data penunjang dalam pengambilan suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penularan infeksi HIV pada warga binaan pemasyarakatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan napza suntik dengan infeksi HIV pada WBP di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi analitik dengan variabel dependen adalah infeksi HIV dan variabel independen adalah penyalahgunaan napza suntik dengan mengontrol beberapa variabel yang diduga sebagai *confounding* (umur, pendidikan, pengetahuan HIV/AIDS, riwayat pidana, lama penggunaan napza, penyuntikan berisiko, perilaku seksual berisiko, tato, dan intervensi). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner STBP tahun 2015 yang dilakukan pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang berada di 5 Kabupaten/Kota di Indonesia yaitu Batam, Jakarta Pusat, Semarang, Malang Raya, dan Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, I. et.al. 2009. HIV and Injecting Drug Use in Indonesia. Epidemiology and National Response. *Acta Med Indones Indoenes J intern Med*, Vol. 41, Supplement 1, Hal. 75-78.
- Afriandi, I. et.al. 2010. Individual and Organizational Determinants of Risk Injecting Practice Among Clients of Methadone Maintenance Treatment Program in Indonesia. Bandung: Faculty of Medicine-University Padjajaran.
- Ameilia, Yera. 2015. Menyibak Ketabuan: Sebuah Tinjauan Atas *Social Marketing* Program Pencegahan HIV-AIDS di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 13, No. 2.
- Amornkul, P.N. et.al. 2009. HIV Prevalence and Associated Risk Factors among Individuals Aged 13-34 Years in Rural Western Kenya. *PLoS one*, Vol. 4, No. 7, Hal. 1-11.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baral, Stefan. et.al. 2013. Modified Social Ecological Model: A Tool to Guide the Assessment of the Risks and Risk Contexts of HIV Epidemics. *BMC Public Health*, Vol. 13, Hal. 482.
- Berita Kedaulatan Rakyat. 2011. ‘Saya Baru Kapok Jika Ditangkap’. Kedaulatan Rakyat, 13 Juli 2011.
- Besral, Utomo, B & Zani, A.P. 2004. Potensi Penyebaran HIV dari Pengguna Napza Suntik ke Masyarakat Umum. *Makara Seri Kesehatan*, Vol. 8, No. 2, Des. 2004: 53-58.
- Bidari, M. 2014. Penggunaan Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nov-Verbal. Jakarta:FISIP UI
- BKKBN. 2007. *Keluarga Berencana, Kesehatan Maternal, HIV/AIDS dan Kesehatan Reproduksi Remaja Perpektif Stakeholder*. Jakarta.
- BPN ISMKI. 2014. Pro dan Kontra Pembagian Kondom Gratis Kepada Masyarakat.
- Cahyani AE, Widjanarko B, Laksono B. 2015. Gambaran Perilaku Berisiko HIV pada Pengguna Napza Suntik di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 10 (1).

- Chen, Chuan-Yu & Lin, Keh-Ming. 2009. Health consequences of illegal drug use. *Current Opinion in Psychiatry*, Vol. 22, Issue 3, Hal. 287-292.
- Direktorat Jendral Pemasyarakatan. 2006. Penanggulangan HIV/AIDS dan Penyalahgunaan Narkoba pada Lapas/Rutan di Indonesia (Sebuah Analisa). Jakarta: Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Direktorat Jendral Pemasyarakatan. 2007. *Buku Saku Staff Lapas/Rutan*. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI.
- Direktorat Jendral Pemasyarakatan. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon di Lemabaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara*. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Direktorat Jendral Pemasyarakatan. 2007. Laporan Eksekutif, Program Penanggulangan HIV-AIDS di Lapas-Rutan di Indonesia. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Direktorat Jendral Pemasyarakatan. 2010. *Penelitian Prevalensi HIV dan Sifilis serta Perilaku Berisiko Terinfeksi HIV Pada Narapidana di Lapas/Rutan di Indonesia*. Kementerian Hukum dan HAM RI, Jakarta
- Dolan, K. 1997. Why is There Conflicting Evidence of HIV Transmission in Prison? Report 3rd European Conference HIV in prison (pp. 19–21). London: Cranstoun Drug Service.
- Evarina. 2008. *Analisa Pengetahuan dan Sikap Narapidana Terhadap Tindakan Berisiko HIV-AIDS di RUTAN Balige Kabupaten Toba Samosir*, [Tesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Firdaus, Said & Agustin, Helfi. 2013. Faktor Risiko Kejadian HIV pada Komunitas LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki) Mitra Yayasan Lantera Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013.
- Foucaultt, Michel. 1980. *Power/Knowledge: Selected Interviews & Other Writing 1972-1977*. New York: Patheon Books, Hal. 40.
- Hellard, ME. et.al. 2007. Tattooing in Prisons Not Such a Pretty Picture. *Centre for Epidemiology and Population Health Research*, Macfarlane Burnet Institute for Medical Research and Public Health Australia, 35(7): 479.
- Hidayat, Abdul., Aziz, Alimul. 2014. *Metodelogi dan Tehnik Penelitian Edisi 2*. Salemba Medika: Jakarta.

- Ignatavicius, D.D & Workman, M.L. 2010. *Medical Surgical-Nursing Patient-Centered Collaborative Care*. St. Louis, Missouri: Sounders Elsevier.
- Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.
- Irwan. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Kambu, Yowel., Waluyo, Agung & Kuntarti. 2016. Umur Orang dengan HIV AIDS (ODHA) Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 19, No. 03, Nov., Hal 200-207.
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. 2016. *Pencegahan Peredaran Narkoba di Lapas dan Rutan Ditinjau dari Perspektif Hukum*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2006. *Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI, Situasi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 1987- 2006*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2012. *Pedoman Layanan Komprehensif HIV-AIDS dan IMS di Lapas, Rutan dan Bapas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Laporan kasus HIV dan AIDS Triwulan III Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Terapi Rumatan Metadona*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan. 2015. *Kuesioner Survei Terpadu Biologi dan Perilaku Warga Binaan Pemasyarakatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Laporan Perkembangan Kasus HIV/AIDS Triwulan IV Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Laporan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Penyakit HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Usia Dewasa di Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kumalasari, Ika Yuli. 2013. Perilaku Berisiko Penyebab HIV Positif (Studi Kasus di Rumah Damai Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), [Skripsi]. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kusumawati, E & Rahmawati, A. 2015. Studi Kualitatif Resiko Penularan HIV/AIDS melalui Penggunaan Tato di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *The 2nd University Research Coloquium*.
- Limoa. 2010. Profil Ibu Hamil dengan HIV Positif di BLU RS dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode 1 Januari 2005 – 31 Desember 2009. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Mansjoer, Arif. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Margawati, Kurnia & Hargono, Arief. 2015. Perilaku Seksual Berisiko Penularan HIV pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Kalimas Surabaya. *Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*, Vol. 3, No. 2.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marianto, M.D. & Barry, S. 1994. Tato. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Morineau, Guy. et.al. 2012. HIV Prevalence and Risk Behaviours Among Injecting Drug Users in Six Indonesian Cities Implications for Future HIV Prevention Programs. *Harm Reduction Journal*, Vol. 9, Hal. 37.
- Naseh, Syahrudji. 1993. Keunggulan dan Keterbatasan Beberapa Metode Penelitian Kesehatan. *Media Litbangkes*, Vol. 3, No. 1.

- Nelwan, E.J. et.al. 2010. Human Immunodeficiency Virus, Hepatitis B and Hepatitis C in an Indonesian Prison: Prevalence, Risk Factors and Implications of HIV Screening. *U.S. National Library of Medicine*, Vol. 15, No. 12, Dec., pp 1491-1498.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang *Grand Design* Penanganan *Overcrowded* pada Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan. Jakarta.
- Pourahmad, et al. 2007. Seroprevalence of and Risk Factors Associated with Hepatitis B, Hepatitis C, and HIV among Prisoners in Iran. *Infectious Diseases in Clinical Practice*, 15(6) hlm. 368-372.
- Praptoraharjo I. et.al. 2007. Jaringan Seksual dan Perilaku Berisiko Pengguna Napza Suntik: Episode Lain Penyebaran HIV di Indonesia. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol 23 (3).
- Puffer, Eve S. et.al. 2011. Individual and Family Level Psychosocial Correlates of HIV Risk Behavior Among Youth in Rural Kenya. *AIDS Behav.*, Vol. 15, No. 6, pp. 1264-74.
- Purba, Efrina K. A., Yustina, Ida & Fauzi. 2012. Pengaruh Karakteristik Penghuni Lapas terhadap Tindakan Berisiko HIV-AIDS di Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam. *Jurnal Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, Vol. 01, No. 02.
- Rasmaliah. 2001. Epidemiologi HIV/AIDS dan Upaya Penanggulangannya. Medan: FKM Universitas Sumatra Utara.
- Ravlja, Jelena. et.al. 2014. Risk Behaviour of Prison Inmates in Relation To HIV/STI. *Medicina Academica Mostariensis*, Vol. 2, No. 1-2, pp 39-45.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Jakarta
- Riehman, Kara S. 1996. *Injecting Drug Use and AIDS in Developing Countries: Determinants and Issues for Policy Consideration*. Paper prepared for The

Policy Research Report on AIDS and Development, World Bank, Policy Research Departement.

- Riskiyani, Shanti. 2016. ‘Feels (Not) Like At Home’: Perlakuan di Lapas, Interaksi Sosial dan Harapan Pengguna Narkoba Mantan Narapidana. *Jurnal Etnosia*, Vol. 01, No. 01.
- Saleh, Ismael. 2012. *Faktor Risiko Infeksi HIV pada Usia Muda di Klinik Voluntary Counseling Testing (VCT) Yogyakarta*, [Tesis]. Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Saliu, A & Akintunde, B. 2014. Knowledge, Attitude, And Preventive Practices Among Prison Inmates In Ogbomoso Prison At Oyo State, South West Nigeria. *International Journal of Reproductive Medicine*, Vol. 2014, Article ID 364375, 6 pages.
- Sawitri, A.A.S., Hartawan, A.A.G & Septarini. N.W. 2009. *Survei Perilaku Berisiko dan Perilaku Pencegahan Tertular HIV di Lapas Kerobokan*. [Disertasi] Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Sidjabat, Forman Novrindo. et.al. 2017. Lelaki Seks Lelaki, HIV/AIDS dan Perilaku Seksualnya di Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 2017: 131-142.
- Sitorus, Christina., Sarumpaet, Sorimuda & Hiswani. 2018. Analisis Kebiasaan Hubungan Seksual Kelompok Berisiko HIV (pada Laki-Laki) terhadap Hasil Tes HIV di Klinik IMS Puskesmas Teladan Tahun 2017. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*. Vol 1, No. 1.
- Sitorus, Rico Januar, 2014. Komorbiditas Pecandu Narkotika. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 8. No. 7:301-5, Februari.
- Sitorus, Rico Januar & Natalia, Merry. 2015. Perilaku Seksual Berisiko Pengguna Narkotika. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 9, No. 4, Mei.
- SKEPO. 2006. Rapid Situations and Responses Assessment Penyebaran HIV/AIDS pada Kalangan Pengguna Narkoba Suntik di 10 Wilayah Jawa Barat Tahun 2005. Temuan Lapangan, Hal. 87.
- Stolley, KS & Glass, JE. 2009. *HIV/AIDS*, ABC-CLIO, LLC, California.
- Sturdevant, M.S. et.al. 2001. The Relationship of Unsafe Sexual Behavior and the Characteristics of Sexual Partners of HIV Infected and Uninfected Adolescent Females. *Journal of Adolescent Health*, Vol. 29, No. 3s, pp. 64-71.

- Sujarweni, V. Wiratna & Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumini. et.al. 2017. Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Pengguna Napza Suntik (Studi Epidemiologi Di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Vol. 02, No. 01, Hal. 36-45.
- Suntharasamai, Pravan. et.al. 2008. Factors Associated With Incarceration and Incident Human Immunodeficiency Virus (HIV) Infection Among Injecting Drug Users Participating in an HIV Vaccine Trial in Bangkok, Thailand, 1999-2003. *Journal Compilation Society for the Study of Addiction*, Vol. 104, No. 2, Hal. 235-242.
- Supardi. 1993. *Populasi dan Sampel Penelitian*. UNISIA, No. 17 Tahun XIII Triwulan VI.
- Susilowati, Tuti. 2011. Faktor-faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap kejadian HIV dan AIDS di Semarang dan Sekitarnya. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 2) P3M Akbid Purworejo*, Vol. 2, No. 01.
- Swe, Lin A., Nyo, KK & Rashid AK. 2010. Risk Behaviours among HIV Positive Injecting Drug Users in Myanmar: a Case Control Study. *Harm Reduction Journals*, Vol. 7, No. 12.
- Thaisri, Hansa. et.al. 2003. HIV Infection and Risk Factors Among Bangkok Prisoners, Thailand: A Prospective Cohort Study. *BMC Infectious Diseases*, Vol. 3. Hal. 25.
- UNICEF Indonesia. 2012. *Respon Terhadap HIV&AIDS*. [Online]. <http://www.unicef.org/indonesia/id/A4 - B Ringkasan Kajian HIV.pdf>. [9 Juni 2019].
- Wirtz, A.L. et.al. 2013. HIV Among Men Who Have Sex With Men in Malawi: Elucidating HIV Prevalence and Correlates of Infection to Inform HIV Prevention. *Journal of the International AIDS Society*, 16 (Suppl 3): 18742.
- Zeth, A.H.M. et.al. 2010. Perilaku dan Risiko Penyakit HIV-AIDS di Masyarakat Papua Studi Pengembangan Model Lokal Kebijakan HIV-AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol 13. No. 4, Des., Hal. 206-219.